

**EVALUASI DESTINASI WISATA ALAM AIR TERJUN WAY KALAM
LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

**Nadia Ghassani
2014151014**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

EVALUASI DESTINASI WISATA ALAM AIR TERJUN WAY KALAM LAMPUNG SELATAN

Oleh

NADIA GHASSANI

Wisata alam adalah perjalanan rekreasi yang menggali potensi sumber daya alamnya. Tujuan dari wisata alam adalah memberikan pengunjung kepuasan dan pengalaman unik yang dimiliki oleh alam itu sendiri. Air Terjun Way Kalam merupakan salah satu objek wisata alam yang banyak diketahui oleh pengunjung lokal yaitu masyarakat Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi destinasi Wisata Alam Air Terjun Way Kalam, menganalisis penilaian kondisi destinasi Air Terjun Way Kalam berdasarkan pengunjung, menganalisis persepsi pengunjung terhadap destinasi wisata alam Air Terjun Way Kalam, dan menganalisis evaluasi destinasi Wisata Alam Air Terjun Way Kalam. Penelitian dilakukan di lokasi di Objek Wisata Alam Air Terjun Way Kalam Lampung Selatan pada bulan September 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan panduan kuesioner, observasi lapangan dan studi dokumentasi terhadap sembilan puluh delapan responden yang merupakan pengunjung yang datang ke Air Terjun ini dengan menggunakan teknik *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa destinasi Wisata Alam Air Terjun Way Kalam baik, namun terdapat beberapa bagian yang perlu ditinjau dan dilakukan perbaikan terutama infrastruktur dan juga penambahan fasilitas dan pelayanan.

Kata kunci : Air Terjun Way Kalam, Evaluasi, Persepsi Pengunjung, Wisata Alam.

ABSTRACT

EVALUATION OF THE NATURAL TOURISM DESTINATION OF WAY KALAM WATERFALL, SOUTH LAMPUNG

By

NADIA GHASSANI

Nature tourism is a recreational trip that explores the potential of natural resources. The aim of natural tourism is to provide visitors with satisfaction and a unique experience possessed by nature itself. Way Kalam Waterfall is a natural tourist attraction that is widely known by local visitors, namely the people of Lampung Province. This research aims to analyze the condition of the Way Kalam Waterfall Natural Tourism destination, analyze the assessment of the condition of the Way Kalam Waterfall destination based on visitors, analyze visitors' perceptions of the Way Kalam Waterfall natural tourism destination, and analyze the evaluation of the Way Kalam Waterfall Natural Tourism destination. The research was conducted at the location at the Way Kalam Waterfall Natural Tourism Object, South Lampung in September 2023. Data collection was carried out through in-depth interviews with questionnaire guides, field observations and documentation studies of ninety-eight respondents who were visitors who came to this Waterfall using random sampling technique. The research results show that the Way Kalam Waterfall natural tourism destination is good, but there are several parts that need to be reviewed and improved, especially infrastructure and also additional facilities and services.

Keywords : *Way Kalam Waterfall, Evaluation, Visitor Perception, Nature Tourism.*

**EVALUASI DESTINASI WISATA ALAM AIR TERJUN WAY KALAM
LAMPUNG SELATAN**

Oleh

NADIA GHASSANI

SKRIPSI

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**JURUSAN KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS LAMPUNG**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : **EVALUASI DESTINASI WISATA ALAM AIR TERJUN
WAY KALAM LAMPUNG SELATAN**

Nama : **Nadia Ghassani**

NPM : **2014151014**

Jurusan : **Kehutanan**

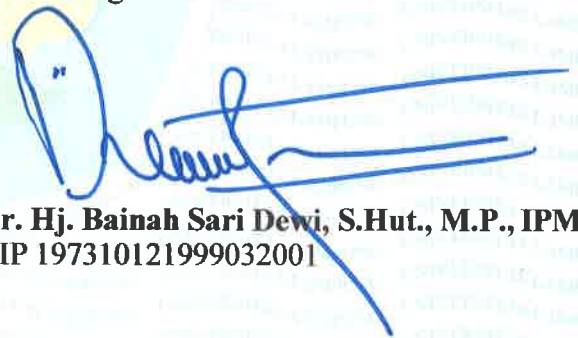
Fakultas : **Pertanian**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

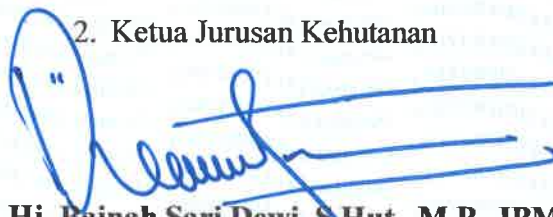


Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.
NIP 196912172005011003



Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.
NIP 197310121999032001

2. Ketua Jurusan Kehutanan



Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.
NIP 197310121999032001

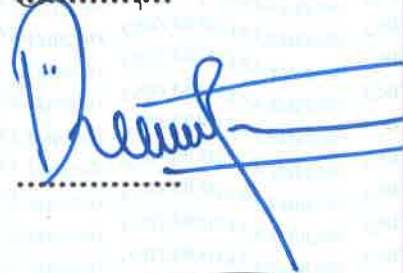
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.**



Sekretaris : **Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.**



Penguji : **Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

Nid. 196411181989021002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **15 Desember 2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Ghassani

NPM : 2014151014

Jurusan : Kehutanan

Alamat rumah : Desa Suka Baru, Kec. Penengahan, Kab. Lampung Selatan.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :

“EVALUASI DESTINASI WISATA ALAM AIR TERJUN WAY KALAM LAMPUNG SELATAN”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung,

Yang membuat pernyataan



Nadia Ghassani
NPM 2014151014

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nadia Ghassani yang akrab disapa Nadia. Lahir pada tanggal 26 Januari 2003 di Desa Suka Baru. Anak dari Bapak Mukhlisin dengan Ibu Hermunis dan merupakan Anak Pertama dari tiga bersaudara. Penulis menempuh Pendidikan di SDN 01 Suka Baru pada Tahun 2008-2014, SMPN 1 Kalianda pada Tahun 2014-2017, dan SMAN 1 Kalianda pada Tahun 2017-2023. Tahun 2020, Penulis mengikuti jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri dan diterima pada pilihan pertama yaitu Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Selama menjadi Mahasiswa aktif dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Kegiatan organisasi yang pernah diikuti yaitu Koperasi Mahasiswa (KOPMA), Staf Ahli KOMINFO BEM Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan juga HIMASYLVA (Himpunan Mahasiswa Sylva) sebagai anggota. Penulis juga aktif organisasi di luar Universitas Lampung yaitu sebagai Anggota HIMALS (Himpunan Mahasiswa Lampung Selatan). Tahun 2021, Penulis menjadi Asisten Dosen Mata Kuliah Bahasa Inggris, mengikuti Kegiatan Pelatihan Tim Ekspedisi SHOREA, Seminar Nasional Bertajuk “Mata Hati Wanita Untuk Dunia” Tingkat Nasional, Seminar Nasional Kewirausahaan Tingkat Nasional, Saresahan Nasional dan Bedah Buku Bunga Rampai Forum Rektor Penguat Karakter Bangsa Universitas Lampung Tingkat Universitas, Mentoring PKM Jilid III Tahun 2021 Tingkat Universitas, Webinar Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Tahun 2021 Tingkat Universitas, Pekan Konservasi Sumber Daya Alam XXV Himpunan Mahasiswa Biologi (HIMBIO) FMIPA UNILA Tahun 2021 Tingkat Fakultas, Webinar HUT FAPERTA ke-48 Tahun 2021 Tingkat Fakultas, Festival Mahasiswa

Baru dan Pelajar Indonesia 2021 Tingkat Nasional, Studium General HCPSN (Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional) 2021 Tingkat Jurusan, Web Bina Rimbawan Tahun 2021 Tingkat Jurusan, Pengabdian Masyarakat Online Tahun 2021 Tingkat Universitas. Tahun 2022 Penulis menjadi Anggota Pengurus Staf Ahli Departemen Komunikasi dan Informasi BEM Fakultas Pertanian Universitas Lampung sebagai Pengurus Organisasi Intrakampus, mengikuti Kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Orientasi Pengurus HIMASYLVA, Seminar Festival Karier BEM FP Universitas Lampung dengan Tema “*Be A Compatible Graduate In Digital*” Tahun 2022 sebagai Sekretaris Koordinator Tingkat Fakultas, Kegiatan Kemahasiswaan sebagai Panitia Sabtu Ceria Tahun 2022 Tingkat Fakultas, Panitia PKKMB oleh BEM Fakultas Pertanian Tahun 2022 Tingkat Fakultas, Seminar Nasional Kewirausahaan dengan tema “Peran Generasi Muda dalam pengembangan Ekonomi Kreatif” Tahun 2022 Tingkat Nasional. Tahun 2023 Penulis melakukan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Tanjung Serupa, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan, mengikuti Kegiatan Praktik Umum (PU) di KHDTK Getas, Blora, Jawa Tengah dan KHDTK Wanagama, Gunung Kidul, Yogyakarta selama 40 hari, menjadi Asisten Dosen Mata Kuliah Inventarisasi Flora dan Fauna, menghasilkan Karya Ilmiah yang dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah JOPFE (*Journal of People, Forest and Environment*) dengan judul “Pengembangan Fasilitas dan Pelayanan Destinasi Wisata Alam Air Terjun Way Kalam Lampung Selatan”, dan Jurnal Ilmiah Risenologi (Jurnal Sains, Teknologi, Sosial, Pendidikan, dan Bahasa) dengan judul “Evaluasi Destinasi Wisata Alam Air Terjun Way Kalam Lampung Selatan Berdasarkan Skala *Likert*”. Tim Penulis dari buku dengan judul “Standar Operasional Prosedur Penangkaran Rusa Universitas Lampung” Penerbit Pusaka Media, 2024.

*“Karya tulis ini kupersembahkan untuk keluarga khususnya kedua orang tuaku tersayang
Mukhlisin dan Hermunis”*

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Destinasi Wisata Alam Air Terjun Way Kalam Lampung Selatan” dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Kehutanan di Universitas Lampung. Dengan penuh hormat, Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM. selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, sekaligus pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, dan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si. selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S. selaku dosen penguji pada skripsi ini yang telah memberikan masukan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si., IPM. selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing, mengarahkan selama menempuh perkuliahan.
7. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan Staff Universitas Lampung terkhusus Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

8. Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, Dinas Pariwisata Lampung Selatan, KPH Way Pisang yang telah bersedia untuk memberikan izin penulis melakukan penelitian di Air Terjun Way Kalam.
9. Kepala Desa Way Kalam Bapak Abdul Rosyid yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Air Terjun Way Kalam.
10. Seluruh pengunjung Air Terjun Way Kalam yang telah berkenan untuk mengisi kuesioner yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kelompok sadar wisata, pengelola dan penjaga yang telah membantu proses penulis dalam mengambil data.
12. Orang tua penulis, Bapak Mukhlisin dan Ibu Hermunis yang telah memberikan do'a, dukungan dan semangat yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Adik-adik penulis, Al Sadat dan Al Azhar yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Orang-orang yang penulis sayangi, tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas kontribusi yang telah diberikan, membantu menyemangati selama masa kuliah, pengambilan data hingga penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan Kehutanan Angkatan 2020 (*Beavers*).
16. Keluarga besar Himasyilva Universitas Lampung.
17. *Last but not least. Nadia Ghassani, sincere appreciation to yourself for being responsible for completing what you have started. Thank you for continuing to try and not giving up and enjoying every process. Thank you for surviving this far because this is just the beginning of it all.*

Penulis menyadari bahwa di dunia ini tidak ada kata sempurna sama halnya skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diperlukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta berguna bagi ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Bandar Lampung,

Nadia Ghassani

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Gambaran umum	7
2.1.1. Destinasi	7
2.1.2. Wisata	9
2.1.3. Prinsip Pengelolaan Kawasan Wisata.....	12
2.1.4. Wisata Alam	13
2.1.5. Manfaat Wisata.....	16
2.1.6. Dampak Wisata	17
2.2. Kondisi umum wilayah.....	18
2.3. Persepsi.....	19
2.4. Pengunjung	20
2.5. Kepuasan Wisatawan.....	21
III. METODE PENELITIAN	23
3.1. Waktu dan Tempat	23
3.2. Alat dan Objek Penelitian.....	24
3.3. Jenis Data.....	24
3.4. Metode pengumpulan data	24
3.5. Analisis Data	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1. Kondisi Umum Objek Wisata Alam Air Terjun Way Kalam	29
4.1.1. Objek dan Daya Tarik Wisata.....	29
4.1.2. Infrastruktur	31
4.1.3. Fasilitas dan Pelayanan	40
4.1.4. Akomodasi	45
4.1.5. Organisasi dan SDM	46
4.2. Penilaian Persepsi Wisatawan Terhadap Destinasi Wisata Alam Air Terjun	

Way Kalam	48
4.3. Evaluasi Destinasi Wisata Alam Air Terjun Way Kalam.....	58
V. KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	6
Gambar 2. Lokasi Penelitian	23
Gambar 3. <i>View</i> Air Terjun Indukan Way Kalam	30
Gambar 4. <i>View</i> Air Terjun Anakan Way Kalam.....	31
Gambar 5. Kondisi Jalan Desa	32
Gambar 6. Jalan Menuju Air Terjun.....	32
Gambar 7. Parkir Motor	33
Gambar 8. Parkir Mobil.....	34
Gambar 9. Transportasi Umum	35
Gambar 10. Petunjuk Arah	36
Gambar 11. Papan Peringatan	37
Gambar 12. Tempat Sampah	38
Gambar 13. Jembatan	39
Gambar 14. Tangga Menuju Air Terjun.....	40
Gambar 15. Toilet.....	40
Gambar 16. Musholla	41
Gambar 17. Gazebo	42
Gambar 18. Produk UMKM Desa Way Kalam.....	44
Gambar 19. Tiket Masuk dan Parkir	45
Gambar 20. <i>Homestay</i>	45
Gambar 21. Tempat <i>Camping Ground</i>	46
Gambar 22. Struktur Organisasi Pokdarwis	48
Gambar 23. Penilaian Persepsi Objek dan Daya Tarik Wisata.....	49
Gambar 24. Penilaian Persepsi Infrastruktur	50
Gambar 25. Penilaian Persepsi Fasilitas dan Pelayanan	53
Gambar 26. Penilaian Persepsi Akomodasi.....	55
Gambar 27. Penilaian Persepsi Organisasi dan Sumber Daya Alam	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1. Surat Turun Lapang.....	71
Lampiran 2.1. Kuesioner Penelitian.....	72
Lampiran 2.1. Lanjutan Kuesioner Penelitian.....	73
Lampiran 2.1. Lanjutan Kuesioner Penelitian.....	74
Lampiran 2.1. Lanjutan Kuesioner Penelitian.....	75
Lampiran 3.1. Hasil Kuesioner Penelitian.....	76
Lampiran 3.1. Lanjutan Hasil Kuesioner Penelitian.....	77
Lampiran 3.1. Lanjutan Hasil Kuesioner Penelitian	78
Lampiran 3.1. Lanjutan Hasil Kuesioner Penelitian.....	79
Lampiran 3.1. Lanjutan Hasil Kuesioner Penelitian.....	80
Lampiran 3.1. Lanjutan Hasil Kuesioner Penelitian.....	81
Lampiran 3.1. Lanjutan Hasil Kuesioner Penelitian.....	82
Lampiran 3.1. Lanjutan Hasil Kuesioner Penelitian.....	83
Lampiran 3.1. Lanjutan Hasil Kuesioner Penelitian.....	84
Lampiran 3.1. Lanjutan Hasil Kuesioner Penelitian	85
Lampiran 3.1. Lanjutan Hasil Kuesioner Penelitian.....	86
Lampiran 3.1. Lanjutan Hasil Kuesioner Penelitian.....	87
Lampiran 4.1. Dokumentasi Pembagian Kuesioner Penelitian	88
Lampiran 4.1. Lanjutan Dokumentasi Kegiatan Pembagian Kuesioner.....	89
Lampiran 4.1. Lanjutan Dokumentasi Kegiatan Pembagian Kuesioner.....	90

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang pentingnya berwisata, tujuan, perjalanannya hingga industri yang berkaitan dengan berwisata dinamakan dengan Pariwisata. Pariwisata menjadi salah satu pendapatan bagi negara Indonesia dikarenakan banyaknya keindahan alam maupun keragaman bentuk pariwisata seperti wisata alam bahkan wisata dengan mengkaitakan kebudayaan lokal pada suatu wilayah. Contoh dari pariwisata tersebut salah satunya adalah wisata alam, wisata ini memperlihatkan uniknya serta aslinya panorama yang ada, yang terlihat asri alamnya itu sendiri sehingga membuat para pengunjung memiliki ketertarikan untuk berkunjung ke wisata-wisata alam tersebut. Pengunjung yang mengunjungi objek wisata tersebut berasal dari berbagai wilayah bukan hanya dari penduduk lokal bahkan hingga wisatawan dari berbagai negara di dunia yang tertarik dengan keindahan alam serta keunikan tersendiri pada suatu wilayah Indonesia terutama di Provinsi Lampung sendiri (Pradana, 2021).

Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Way Pisang, berdasarkan administrasi wilayah KPH berada di Kabupaten Lampung Selatan, Kalianda maupun masuk ke dalam wilayah Bakauheni Provinsi Lampung. Kawasan KPHL model Rajabasa terdapat luas wilayah sebesar 5.160 ha, terdapat bagian wilayah untuk hutan primer sebesar 176 ha, kemudian hutan sekunder terdapat 3.18 hektar serta wilayah lainnya yang bukan termasuk wilayah hutan memiliki luas wilayah sebesar 1.836 ha (RPHJP KPHL, 2023). Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Way Pisang Rajabasa terdapat banyak potensi kekayaan alam diantaranya keindahan lansekap yakni dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat rekreasi yaitu objek Wisata Alam. Potensi keindahan lansekap yang dapat dijadikan objek Wisata Alam pada KPH Way Pisang Gunung Rajabasa, Way Pisang dan Batu Serampok diantaranya

memiliki banyak sekali Air Terjun seperti Air Terjun Way Kalam, Air Terjun Curug, Air Terjun Kecapi, Air Terjun Curug Layang, Air Terjun Canti, Air Terjun Way Tayas, serta Air Terjun Pangkul Sukaraja bahkan terdapat sumber air panas sebagai dan pemandian air panas dan belerang yakni Way Belerang Simpur dan Air Panas Belerang Sukamandi (RPHJP KPHL Rajabasa, 2023).

Wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi untuk objek wisata secara alami dan dimanfaatkan dalam bentuk berkegiatan sehari-hari untuk melakukan rekreasi serta berwisata di suatu tempat yang menjadi daya tarik pengunjung tersebut (Webliana, 2018). Air Terjun Way Kalam adalah salah satu objek wisata alam yang banyak diketahui oleh pengunjung lokal yaitu masyarakat Provinsi Lampung. Air Terjun Way Kalam ini banyak menarik perhatian para pengunjung karena dengan *landscape* yang masih alami dan asri serta aksesibilitas dengan lokasi yang strategis. Objek Wisata Alam Air Terjun Way Kalam ini terdapat di desa yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui objek wisata dengan pengembangan serta strategi yang dapat dievaluasi (Nopriliansyah, 2021).

Sumber daya alam dengan memiliki keunikan tertentu dapat dikembangkan dengan adanya potensi tersebut dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang datang di objek wisata biasa disebut dengan potensi wisata. Objek daya tarik wisata (ODTW) merupakan salah program dalam mengembangkan suatu potensi alam yang dapat dijadikan objek wisata salah satu diantaranya yaitu Air Terjun Way Kalam. Objek daya tarik wisata ialah kegiatan yang bertujuan sebagai media penggerak utama di dalam sektor wisata yang dapat melibatkan pengelola, masyarakat, kalangan usaha, hingga pemerintah (Devy, 2017). Pemerintah hanya memfasilitasi sebagai pemberi fasilitas yang dapat berperan serta memiliki fungsi untuk membuat suatu kebijakan yang berkaitan dengan ODTW.

Faktor utama untuk upaya pengembangan serta peningkatan dalam objek wisata adalah daya tarik. Parameter untuk pengembangan objek wisata ini tentunya melibatkan persepsi dari berbagai pihak dalam pengembangan seperti fasilitas dan pelayanan, infrastruktur, aksesibilitas, dan akomodasi (Salambue, 2020). Persepsi adalah ungkapan para pengunjung yang dinikmati melalui penglihatan terhadap objek yang dinilai, memiliki sifat subjektif atau lebih pada pengungkapan atas apa yang ia rasakan (Wulandari, 2019). Hal ini dapat dilihat pada studi persepsi

pengunjung dari komponen wisata, persepsi dapat membuat alternatif untuk meminta pengungkapan para pengunjung yang berlibur ke tempat tersebut dengan bermacam tujuan yang mereka inginkan sesuai tiga komponen yang ada pada tujuan tersebut (Nurbaiti, 2020).

Air Terjun Way Kalam ialah salah satu objek wisata yang mengairi 20 desa di sekitarnya, air tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Air Terjun berdasarkan administrasi terdapat dan masuk dalam wilayah KPH Way Pisang di bagian kawasan hutan lindung, selain dijadikan objek wisata Air Terjun ini memiliki peran sebagai penyedia jasa lingkungan bagi alam dan makhluk hidup di dalamnya maupun sebagai penyangga dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi masyarakat. Air Terjun Way Kalam ini, memiliki aksesibilitas, atraksi, fasilitas dan pelayanan pendukung yang dapat menunjang pengembangan dari Air Terjun ini di dalam aksesibilitas sendiri terdapat petunjuk jalan yang menunjukkan tempat keberadaan Air Terjun tersebut.

Air Terjun ini tidak hanya aksesibilitas saja di dalam atraksi, di Desa ini terdapat dua Air Terjun yakni Air Terjun Indukan maupun Air Terjun Anakan dapat membuat kita melakukan perjalanan yang cukup jauh dengan menyusuri jalan (*tracking*), serta terdapat tempat menginap dengan berkemah (*camping*). Konservasi Hutan dalam hal ini untuk menjaga kelestarian hutan di Air Terjun Way Kalam ini peran POKDARWIS yang terdiri dari tokoh masyarakat dan masyarakat setempat bekerja sama dengan Dinas Kehutanan untuk mengedukasi masyarakat agar tetap menjaga hutan dan dilarang menebang pohon khususnya di area kawasan hutan lindung (Andiani, 2017).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kondisi destinasi Air Terjun Way Kalam?
2. Bagaimana penilaian kondisi destinasi Air Terjun Way Kalam berdasarkan pengunjung?
3. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap destinasi wisata alam Air Terjun Way Kalam?

4. Bagaimana evaluasi destinasi wisata alam Air Terjun Way Kalam untuk pengembangan wisata?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi destinasi Air Terjun Way Kalam.
2. Menganalisis penilaian kondisi destinasi Air Terjun Way Kalam berdasarkan pengunjung.
3. Menganalisis persepsi pengunjung terhadap destinasi wisata alam Air Terjun Way Kalam.
4. Menganalisis evaluasi destinasi wisata alam Air Terjun Way Kalam untuk pengembangan wisata.

1.4. Manfaat Penelitian

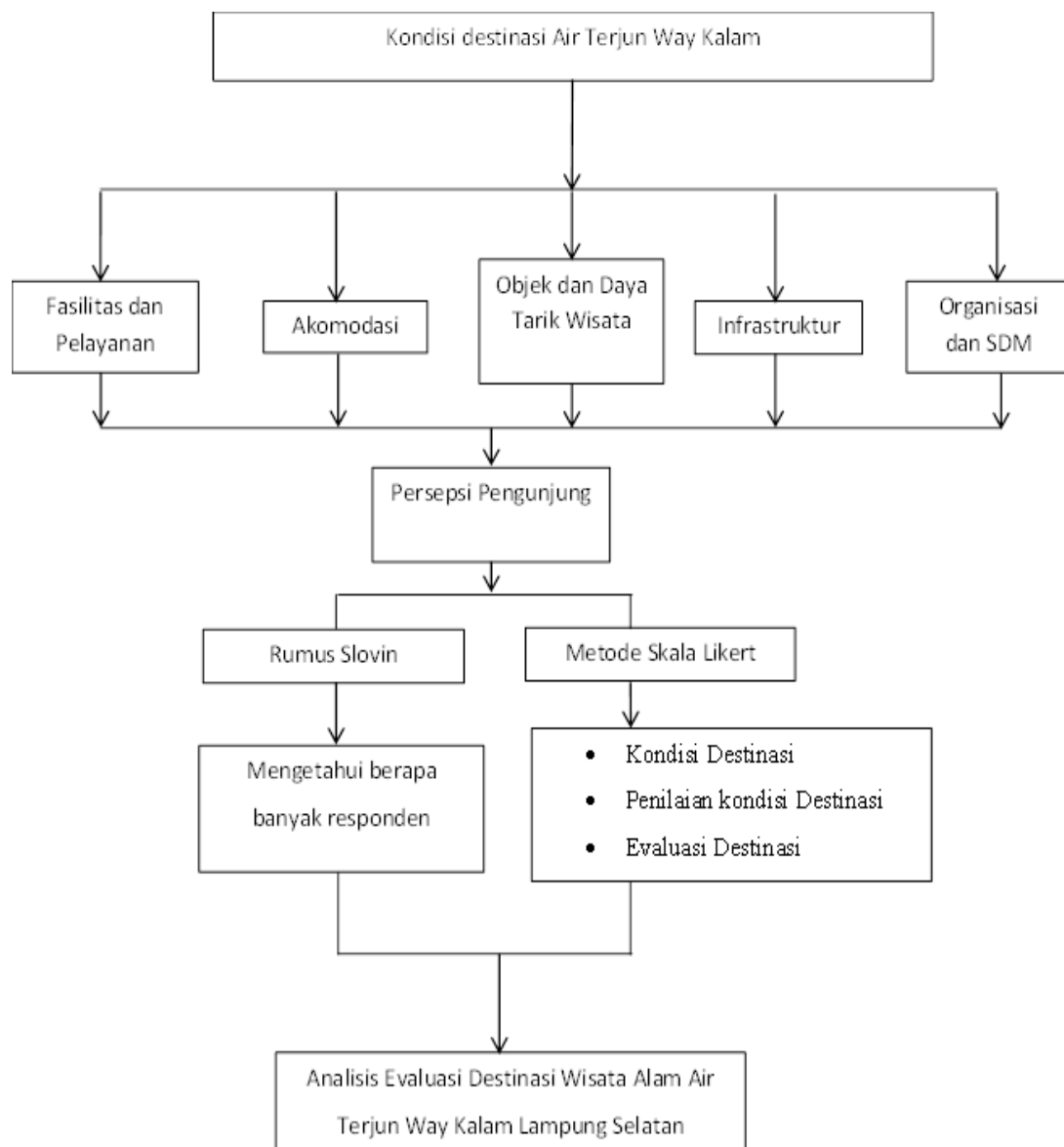
Manfaat yang diharapkan dan diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

1. Sebagai informasi untuk mengetahui kepuasan pengunjung yang berkunjung di Objek Wisata Alam Air Terjun Way Kalam.
2. Hasil data penelitian dapat dijadikan sumber penelitian selanjutnya untuk upaya pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Way Kalam.

1.5. Kerangka Pemikiran

Objek wisata alam yang berada di lereng Gunung Rajabasa, terutama pada Desa Way Kalam, Kabupaten Lampung Selatan, yakni Air Terjun Way Kalam. Air Terjun sendiri ialah aliran sungai yang mengalir, tidak hanya itu wisata alam ini juga terdapat ekosistem sungai yang mendiami perairan tersebut. Pengembangan Objek Wisata ini contohnya Objek dan Daya Tarik Wisata, Fasilitas dan Pelayanan, Akomodasi, Sumber Daya Manusia (SDM) dan Organisasi serta Infrastruktur yang ada belum diketahui seberapa banyak dan bagaimana meningkatkan kepuasan para pengunjung. Hal ini membuat peneliti ingin menelitinya guna memberikan data informatif kepada pengunjung dan juga pengelola serta masyarakat agar dapat mengetahui pengembangan Objek Wisata dan upaya untuk pengelola meningkatkan kepuasan bagi para pengunjung yang berkunjung ke tempat yang dikunjungi.

Persepsi pengunjung adalah salah satu cara untuk melihat tingkat kepuasan pengunjung dan sebagai alat ukur terkait pengembangan oleh pihak pengelola. Penelitian dilakukan melalui Wawancara dan Kuesioner yang nantinya dijadikan sebagai data, dan kuesioner tersebut telah disebarakan secara acak kepada pengunjung serta Observasi yang dilakukan peneliti di Wisata Alam Air Terjun Way Kalam dengan hasil kuesioner yang menjadi acuan untuk dianalisis yang fungsinya mengetahui tingkat kepuasan pengunjung serta upaya untuk mengevaluasi pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Way Kalam. Kerangka Pemikiran disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gambaran Umum

2.1.1. Destinasi

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang sangat melimpah serta memiliki keindahan alam yang dimana pada tiap lokasi memiliki keunikannya masing-masing. Keindahan alam yang banyak ditemukan di Indonesia di antaranya keunikan maupun keindahan dari lautnya, pegunungan, bukit, pantai bahkan dataran yang dimana mampu memberikan dampak bagi masyarakat sekitar. Dampak tersebut yakni jika mampu dikelola dengan baik dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar maupun keuntungan bagi tiap daerah itu sendiri. Pemanfaatan kekayaan alam dalam segi keindahan mampu menghasilkan suatu destinasi wisata yang mampu menarik pengunjung, dimana destinasi sendiri ialah lokasi yang tujuannya untuk kegiatan berwisata, rekreasi maupun edukasi bagi pengunjung. Tiap destinasi memiliki keunikan tersendiri yang mampu menarik pengunjung berdasarkan preferensi maupun kesukaan pengunjung serta faktor geografis, bahkan kepercayaan masyarakat terhadap sejarah maupun cerita dibalik destinasi tersebut mampu menarik pengunjung (Listyorini, 2022).

Daerah berpotensi diharapkan mampu memanfaatkan keindahan alamnya untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat maupun negara. Otonomi daerah, baik di kota maupun di desa diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya alam yang optimal terutama keindahan alam sebagai pendukung maupun penyokong dalam meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakatnya. Daerah yang mampu melaksanakan ciri daerah yang dikatakan sudah menerapkan otonominya dengan baik ditandai dengan kemampuan mereka dalam meningkatkan kesejahteraan hidup terutama dalam keuangan daerah, serta mampu dalam mengelola keuangan dengan baik sehingga mampu dalam membiayai kebutuhan

penyelenggaraan pemerintah daerah dalam biaya apapun terkait pengelolaan dan peningkatan sumber daya manusia di daerah tersebut.

Destinasi pada tiap lokasi diharapkan sudah tersedianya fasilitas umum yang terawatt dengan baik, akses menuju lokasi, maupun masyarakat sekitar selaku pelaku utama dalam mengelola wisata tersebut sehingga kegiatan objek wisata sesuai dengan yang tujuan (Undang-undang Kepariwisata No 10 Tahun, 2009). Destinasi sendiri ialah lokasi yang tujuannya untuk kegiatan berwisata, rekreasi maupun edukasi bagi pengunjung berdasarkan preferensi dan kesukaan pada tiap pengunjung dengan kurun waktu tertentu. Penggolongan destinasi menurut Kusudianto diantaranya Destinasi dari kekayaan sumber daya alam misalnya keindahan pantainya, ke asrian hutannya dan kondisi iklim, Destinasi dari kekayaan sumber daya dari segi budaya misalnya kearifan lokal, sejarah tempat, keunikan budaya, dan fasilitas pendukung seperti rekreasi seperti taman hiburan, kemudian *event* seperti pesta panen oleh rakyat Bali, Pesta Upacara Sakral di Danau Toba, dan masih banyak lagi kearifan lokal lainnya yang ada di Indonesia.

Destinasi memiliki bagian-bagian lainnya yang mampu mendukung dan keunikan tersendiri dan memiliki daya tarik bagi pengunjung. Hal ini menjadikan destinasi tersebut lebih banyak dikenal oleh pengunjung dilurana sana. Ketertarikan pengunjung juga sangat berpengaruh dalam pengelola maupun perawatan suatu objek wisata menjadi lebih dikelola dan diperhatikan oleh masyarakat. Komponen maupun bagian-bagin tersebut terbagi menjadi tiga bagian utama, diantaranya:

1. Atraksi, adalah kegiatan yang cukup mencolok dan memiliki keunikan serta daya tarik yang tinggi dan mampu meningkatkan ketertarikan pengunjung menjadi lebih banyak dikenal.
2. Ketersediaan fasilitas yang lengkap, merupakan faktor yang krusial bagi objek wisata karena sebagai media dalam memudahkan kegiatan berwisata di daerah tersebut dalam menikmati dengan senang tanpa ada rasa paksaan pada saat berwisata.
3. Kemudahan Aksesibilitas, merupakan kemudahan pengunjung dalam mengunjungi objek wisata tersebut dalam bentuk transportasi dan pembagunan yang mendukung.

2.1.2. Wisata

Keindahan alam dan keunikan yang dimiliki negara Indonesia membuat bangsa asing ingin berkunjung dan melakukan perjalanan ke negara Indonesia untuk melihat keindahan serta keunikan budaya Indonesia. Hal ini membuat Indonesia menjadikan banyak tempat sebagai pariwisata yang tidak selalu memiliki banyak pengunjung yang tinggi, naik turunnya perkembangan pariwisata disebabkan berbagai keadaan tertentu, pada saat masa penjajahan Belanda maupun Jepang bahkan sesudah kemerdekaan menyadari bahwa Indonesia sangat berpotensi dalam meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan alam sebagai suatu objek wisata. Hal tersebut juga menjadi faktor suatu negara selain ingin menjarah rempah-rempah yang ada mereka juga ingin menguasai Indonesia dalam keindahan alamnya selain untuk dinikmati sendiri bahkan mampu mengundang negara lain untuk berkunjung. Pariwisata memiliki arti yang cukup luas selain kegiatan suatu perjalanan menuju lokasi yang ingin dikunjungi oleh manusia itu sendiri, pariwisata juga memiliki arti lainnya seperti untuk meningkatkan pengetahuan melalui keunikan budayanya, rekreasi dengan kelompok maupun secara individu yang dilakukan pada kurun waktu tertentu (Undang-undang Kepariwisata No 10 Tahun, 2009).

Fungsi wisata, berperan penting bagi suatu daerah tertentu, salah satu fungsinya ialah memberi pelayanan publik untuk rekreasi, hiburan, dan olahraga. Wisata juga memiliki fungsi yakni membuka lowongan pekerjaan dan kesempatan untuk berusaha di destinasi wisata bagi masyarakat yang berperan dalam mengelola wisata tersebut seperti dagang, jasa, angkutan, dan lain sebagainya. Wisata juga memiliki fungsi lainnya selain untuk rekreasi dan hiburan saja wisata dapat berfungsi dalam bidang pendidikan seperti meningkatkan pengetahuan melalui keunikan budayanya, penelitian terkait pengembangan dan pengelolaan wisata tersebut serta aset yang menjanjikan bagi masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup yang menjadi lebih sejahtera. Wisata dibentuk berdasarkan potensi alam terutama keindahan dan keunikannya menjadi daya tarik serta bagaimana masyarakat dalam mengelola wisata tersebut dengan baik, sehingga nantinya perkembangan wisata menjadi lebih baik selain menjaga lingkungan hal tersebut juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga hidupnya menjadi lebih terjamin dan sejahtera.

Wisata memiliki ragam jenis misalnya untuk kegiatan bersantai yakni menikmati keindahannya saja. Kegiatan berolahraga maupun rekreasi, yang dimana saat ini sangat populer untuk kebutuhan sosial media maupun konten bagi pengunjung. Jenis berikutnya yaitu wisata bahari biasanya kegiatan ini banyak dilakukan dilaut maupun pantai dengan berbagai jenis kegiatan yang ditawarkan seperti memancing ikan, menyelam (*scuba diving*) untuk menikmati keindahan dalam laut maupun kegiatan cukup ekstrem seperti berselancar (*surfing*) untuk menantang dan menikmati gelombang ombak. Jenis Wisata Alam misalnya melakukan kegiatan berkemah, berburu dengan prosedur yang sesuai, menikmati keindahan lansekap melalui kegiatan mendaki gunung dan menjelajahi keindahan dan keunikan alam tersebut. Jenis wisata budaya yaitu dengan mempelajari melalui kebudayaan maupun kaerifan lokal masyarakat dalam beraktivitas maupun karya yang memiliki nilai yang tinggi, dan wisata jenis lainnya berdasarkan keinginan dan preferensi dari tiap pengunjung tersebut misalnya menikmati sejarah, asal usul suatu daerah, maupun kebutuhan lainnya yang bersifat pribadi seperti *shooting film*, *photography*, bulan madu maupun kegiatan lainnya.

Potensi wisata merupakan kekayaan alam yang memiliki nilai jual yang tinggi dan menjadi daya tarik bagi pengunjung sehingga dapat dijadikan suatu objek wisata yang dikelola dengan baik oleh masyarakat maupun pihak tertentu (Aryaningtyas, 2021). Potensi yang dimaksud dalam penelitian kali ini yaitu keindahan dan keunikan yang mampu dirasakan oleh pengunjung pada Wisata Air Terjun Way Kalam yang dimana memiliki keunikannya sendiri. Potensi tersebut selain dari keindahan alam bisa juga potensi buatan dengan cara mengelola maupun membangun infrastruktur yang mendukung dalam wisata tersebut. Daya tarik wisata merupakan suatu objek yang memiliki keindahan maupun keunikan tersendiri dan memiliki nilai jual yang tinggi baik dari segi budaya, kekayaan alam yang dimana mampu menarik pengunjung dalam mengunjungi wisata tersebut (Nugroho, 2020). UU Nomor 10 Tahun 2009 menyebutkan daya tarik wisata merupakan suatu objek yang memiliki keindahan maupun keunikan tersendiri dan memiliki nilai jual yang tinggi baik dari segi budaya, kekayaan alam yang mampu menarik pengunjung untuk berwisata. Objek wisata merupakan objek yang sengaja dikelola oleh masyarakat maupun pihak tertentu dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada untuk

dijadikan wisata sehingga mampu meningkatkan pendapatan maupun taraf hidup masyarakat tersebut. Middleton mengatakan bahwa daya tarik dalam wisata itu sendiri selain dari keindahan dan keunikan alamnya, yaitu kearifan lokal maupun budaya serta perkembangan pengelolaan dalam pembangunan (R dan Rozak, 2018). Selain daya tarik pada objek wisata terdapat tiga hal syarat diantaranya dapat dilihat, dapat dibayar, dan dapat dikunjungi oleh pengunjung untuk kegiatan berwisata, hal tersebut dijelaskan sebagai berikut (Setiawan, 2022).

1. *Something to see*, yakni kelebihan yang ada di daerah tersebut yang dimana menjadi daya tarik bagi pengunjung misalnya keunikan alamnya, kearifan lokal maupun terdapat hiburan ataupun atraksi yang ditawarkan di daerah tersebut.
2. *Something to buy*, yakni tersedianya tempat untuk berbelanja maupun menjual bagi masyarakat sekitar terutama barang-barang souvenir dan kerajinan-kerajinan tangan masyarakat sehingga dapat dijadikan sebagai cenderamata untuk di bawa pulang ke negaranya. Selain itu juga, terdapat sarana-sarana pembantu untuk memperlancar kegiatan wisata seperti *Money Changer*, Bank, Kantor Pos dan Pelayanan Telepon.
3. *Something to do*, yaitu di daerah tersebut harus ada fasilitas rekreasi bagi wisatawan dalam melakukan kegiatan mereka sehingga merasa betah dan tinggal lebih lama seperti fasilitas olah raga dan kerohanian.

Objek wisata merupakan salah satu contoh hasil yang dibuat dan dikelola yang dimana potensi alam yang menjadi daya tarik wisata untuk menikmati keindahan alam maupun keunikan tersendiri yang ditawarkan di daerah tersebut (Asialiantin, 2022). Objek wisata alam menariknya berasal dari kecantikan alam dan lingkungannya, sedangkan wisata sendiri adalah perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan sementara untuk menikmati objek dan daya tarik tersebut. Orang yang berkunjung ke suatu tempat karena tertarik dengan sesuatu yang menariknya disebut wisatawan, dan alasan tersebutlah yang menjadi daya tarik dan atraksi wisata. Seseorang yang melakukan kunjungan ke suatu tempat, daerah, atau negara karena tertarik pada sesuatu yang menarik dan mendorongnya untuk berkunjung, disebut sebagai daya tarik dan atraksi wisata.

Istilah "wisatawan" merujuk pada individu, dan umumnya, wisatawan merupakan subset atau bagian dari kelompok pelancong atau pengunjung (Sudarwan, 2021).

Upaya membangun destinasi wisata, perhatian harus difokuskan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, aspek sosial budaya daerah, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan karakteristik dari objek wisata itu sendiri. Pembangunan objek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha, atau Perseorangan dengan melibatkan kerjasama dari pihak-pihak terkait. Pengelolaan pariwisata harus mematuhi prinsip-prinsip manajemen yang menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan alam, melibatkan komunitas, dan menciptakan nilai-nilai sosial yang dapat memberikan manfaat bagi wisatawan serta berdampak positif pada kesejahteraan komunitas lokal. Menurut Cox (2017) dalam Suciati (2017) menyatakan bahwa pengelolaan pariwisata harus memperhatikan beberapa prinsip utama. Pertama, pembangunan dan pengembangan pariwisata sebaiknya didasarkan pada kearifan lokal dan karakteristik khusus yang mencerminkan keunikan peninggalan budaya dan ciri khas lingkungan setempat. Kedua, perlu dilakukan preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi dasar pengembangan kawasan pariwisata. Ketiga, pengembangan atraksi wisata tambahan sebaiknya berakar pada kekayaan budaya lokal. Terakhir, dukungan dan legitimasi diberikan pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan dampak positif, namun sebaliknya, aktivitas pariwisata harus dikendalikan atau dihentikan jika melebihi batas kapasitas lingkungan atau tidak diterima secara sosial, meskipun pada sisi lain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

2.1.3. Prinsip Pengelolaan Kawasan Wisata

Prinsip pengelolaan Kawasan wisata yang dimana masyarakat berperan dalam mengembangkan diantaranya sebagai berikut :

a. Prinsip *co-ownership*

Mengindikasikan bahwa kawasan wisata adalah kepemilikan bersama, di mana hak-hak masyarakat harus diakui.

b. Prinsip *co-operation*

Menyiratkan bahwa kepemilikan bersama membawa konsekuensi pengelolaan yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen masyarakat

(*stakeholder*), termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah (ORNOP), yang harus bekerja sama.

c. Prinsip *co-responsibility*

Menekankan bahwa keberadaan kawasan wisata menjadi tanggung jawab bersama, dan pengelolaan kawasan wisata merupakan tujuan bersama. Oleh karena itu, segala akibat dari pengembangan wisata menjadi tanggung jawab bersama-sama.

Ketiga prinsip utama ini penting sebagai landasan strategis dalam pengembangan pariwisata secara komprehensif dan terpadu guna memastikan keberlanjutan kawasan wisata. Pemberdayaan masyarakat ini melibatkan partisipasi aktif dalam berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, dan kebudayaan mereka. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam ekowisata, terdapat lima prinsip yang perlu diperhatikan oleh pengelola dan pengembang, yakni (1) Menjaga keberlanjutan ekowisata dari perspektif ekonomi, sosial, dan lingkungan (Prinsip konservasi, dengan 3 aspek), (2) Membangun lembaga masyarakat lokal dan kemitraan (Prinsip partisipasi masyarakat, dengan 4 aspek), (3) Mendorong ekonomi yang berakar pada masyarakat (4 aspek), (4) Mengutamakan prinsip edukasi, dan (5) Mengembangkan serta menerapkan rencana lokasi dan kerangka kerja manajemen ekowisata (kriteria wisata, 7 aspek).

2.1.4. Wisata Alam

Wisata alam adalah perjalanan rekreasi yang menggali potensi sumber daya alamnya. Tujuan dari wisata alam adalah memberikan pengunjung kepuasan dan pengalaman unik yang dimiliki oleh alam itu sendiri (Webliana, 2018). Wisata alam merujuk pada kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan sumber daya alam dan ekosistemnya, baik yang masih alami maupun yang telah diubah oleh manusia. Keterlibatan masyarakat sebagai objek dan daya tarik wisata dalam destinasi tersebut menuntut penyediaan fasilitas dan layanan yang memenuhi kebutuhan beragam pengunjung. Hal ini dilakukan untuk mencegah pengunjung merasa sia-sia atau kecewa terhadap pengalaman berkunjung ke tempat wisata alam tersebut.

Objek dan daya tarik merupakan komponen yang digunakan untuk mencapai tujuan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Kesamaan di antara keduanya

adalah adanya faktor atraksi, yang tidak hanya terkait dengan tujuan secara umum dan khusus, tetapi juga mencakup tiga aspek, yaitu fasilitas, akomodasi, dan transportasi (Prihanta, 2017). Atraksi ini memiliki peranan krusial dalam konteks wisata alam, karena menjadi pemicu utama bagi pengunjung untuk mengunjungi suatu tempat wisata. Objek yang terdapat di dalamnya menciptakan rasa penasaran dan dorongan untuk berkunjung, baik untuk mengetahui ciri khas, peristiwa sejarah, maupun keunikan lingkungan alam yang berbeda. Dampak positif terhadap lingkungan dari wisata alam melibatkan berbagai inisiatif, seperti program kerjasama yang melibatkan penanaman kembali area yang telah terdegradasi. Selain itu, manfaat lingkungan juga tercermin dalam berkurangnya aktivitas ekstraktif, seperti penebangan kayu di hutan. Manfaat sosial dari wisata alam, bagaimanapun, hanya dirasakan oleh pihak-pihak terkait (*stakeholder*).

Pengembangan wisata alam memiliki potensi untuk menciptakan pendapatan bagi para pengelola yang dapat digunakan untuk mendukung upaya konservasi, sekaligus memberikan dampak ekonomi yang positif bagi komunitas sekitarnya. Manfaat ekonomi, perkembangan wisata juga memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran serta keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pelestarian, terutama jika sektor wisata alam telah memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan bagi mereka. Pengembangan destinasi wisata alam pada dasarnya juga dapat merangsang partisipasi aktif masyarakat. Salah satu wujud dari partisipasi tersebut adalah peningkatan kesadaran serta kontribusi yang diberikan oleh masyarakat dalam kegiatan konservasi, terutama ketika mereka telah merasakan manfaat ekonomi yang besar dari sektor wisata tersebut.

Pemanfaatan jasa-jasa ekosistem dari wisata alam dapat mengurangi ancaman kerusakan hutan yang dilakukan oleh masyarakat. Jika kegiatan wisata alam mampu memberikan manfaat ekonomi bagi penduduk lokal sehingga dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka, ini mendorong mereka untuk turut serta dalam pelestarian sumber daya alam. Ini disebabkan oleh ketergantungan mereka pada kondisi alam yang menjadi landasan ekonomi dari kegiatan wisata alam tersebut. Kehancuran lingkungan dan sumber daya alam akan membuat destinasi wisata alam kehilangan daya tariknya bagi pengunjung, berdampak pada penurunan kunjungan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pendapatan masyarakat lokal. Oleh

karena itu, menjaga keberlangsungan alam menjadi kunci utama bagi kelangsungan wisata alam dan pendapatan masyarakat. Dampak ekonomi pada masyarakat lokal, wisata alam juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi finansial untuk konservasi taman nasional (Jupri, 2022). Wisatawan, yang merupakan pelaku kegiatan wisata, secara sukarela melakukan perjalanan untuk menikmati keunikan alam di berbagai jenis kawasan, termasuk Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Taman Wisata Alam, Taman Buru, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi (Direktorat Pemanfaatan Alam dan Jasa Lingkungan, 2002).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, Daya Tarik Wisata diartikan sebagai segala hal yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil karya manusia yang menjadi tujuan atau kunjungan para wisatawan. Menurut pandangan Soewantoro, daya tarik wisata dapat diidentifikasi berdasarkan beberapa faktor utama. Pertama, keberadaan sumber daya yang mampu menciptakan pengalaman yang menyenangkan, keindahan, kenyamanan, dan kebersihan. Kedua, ketersediaan aksesibilitas yang tinggi agar dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung. Ketiga, adanya ciri khusus yang bersifat langka. Keempat, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Kelima, memiliki daya tarik tinggi karena keindahan intrinsik. Keenam, memiliki nilai khusus karena daya tarik tersebut terkait dengan keindahan seni, pelaksanaan upacara adat, atau memiliki nilai historis sebagai hasil karya dari masa lampau.

Tantangan utama dalam pengembangan wisata alam melibatkan sejauh mana suatu wilayah memiliki potensi yang dapat dioptimalkan dan dikembangkan secara lebih lanjut untuk menarik minat wisatawan, dengan upaya meminimalkan kendala-kendala yang mungkin muncul. Wilayah yang kurang memiliki pemandangan alam menarik, keindahan bentang alam yang terbatas, tanpa keunikan atau ciri khas tertentu, serta memiliki pantai yang tidak menarik atau iklim yang tidak mendukung, dan memiliki sedikit potensi lain yang dapat dikembangkan, menjadi pilihan yang kurang menguntungkan untuk dijadikan destinasi wisata yang berkembang.

Sudarwan (2021), menyatakan wisata alam adalah bentuk perjalanan yang menitikberatkan pada pengalaman terhadap keadaan alam atau pesona

pemandangannya. Pandangan *from*, wisata alam didasarkan pada tiga konsep pokok, yakni menjalani perjalanan di alam tanpa merusak lingkungan, menggunakan sarana transportasi yang dibuat dan diurus oleh masyarakat setempat, dan memberikan perhatian besar pada keberlanjutan alam dan warisan budaya lokal. Terdapat dua bentuk utama wisata alam, yaitu *nature based tourism* dan *hybrid*. *Nature Based Tourism* menganggap ekowisata sebagai bagian dari wisata alam, mengisi peran tambahan yang fokus pada kekayaan budaya di destinasi tujuan. Sementara itu, jenis *hybrid* merupakan kombinasi dari berbagai jenis wisata alam, seperti petualangan, wisata air, dan *tracking*.

2.1.5. Manfaat Wisata

Secara ekonomi, selain menyumbangkan devisa bagi negara, manfaat dari industri pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar area wisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertumbuhan sektor pariwisata dapat menciptakan peluang bisnis baru seperti restoran, pusat kerajinan, hotel, dan sejenisnya. Pembangunan pariwisata akan membuka peluang kerja dan peluang usaha bagi penduduk setempat, secara bersamaan meningkatkan pendapatan mereka. Manfaat lain yang timbul dari keberadaan rekreasi alam adalah memberikan energi positif dan suasana tenang yang berbeda dari rutinitas sehari-hari, serta memberikan kesegaran untuk menghilangkan kelelahan, kejenuhan, stres, atau beban pikiran, dan tentu saja, memiliki berbagai tujuan lainnya.

Peran objek wisata dan fasilitas pariwisata memiliki dampak besar terhadap suatu wilayah Kabupaten atau Kota. Salah satu manfaat utamanya adalah memberikan layanan ruang publik untuk kegiatan rekreasi, hiburan, dan olahraga santai. Selain itu, objek wisata juga memiliki peran signifikan dalam memberikan peluang pekerjaan dan kesempatan berusaha di sektor pariwisata kepada masyarakat sekitarnya. Peluang tersebut mencakup sektor-sektor seperti perdagangan, transportasi, hiburan, jasa, telekomunikasi, dan lainnya. Selain itu, objek wisata berperan sebagai tempat untuk pengembangan pendidikan, pengetahuan, riset, dan kegiatan serupa. Lebih jauh lagi, merupakan investasi berharga bagi daerah tersebut dalam jangka panjang, menjadi aset yang berkontribusi pada pendapatan daerah serta pendapatan pajak dari sektor pariwisata yang menjanjikan.

Keberadaan wisata alam memberikan manfaat tidak langsung bagi masyarakat sekitar, dengan membuka peluang lapangan kerja di sekitar destinasi wisata tersebut. Harapannya adalah memberdayakan komunitas lokal, sehingga dapat menguatkan perekonomian daerah dan memperluas keterampilan wirausaha masyarakat setempat. Pengunjung wisata juga merasakan manfaat dengan mendapatkan pengalaman yang memuaskan saat mengunjungi destinasi tersebut. Pengembangan objek wisata akan terus berlangsung sejalan dengan perubahan sosial, ekonomi, teknologi, dan aspek lainnya yang terjadi. Dengan demikian, diharapkan agar obyek wisata terus berkembang untuk memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat sekitar dan memenuhi harapan pengunjung yang semakin berkembang.

2.1.6. Dampak Wisata

Kegiatan ekonomi adalah perubahan yang memberikan Dampak wisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar menyebabkan perubahan mendasar dalam kegiatan ekonomi. Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pembangunan sektor pariwisata, diantaranya :

1. Aspek ekonomi
 - a. Membuka peluang kerja dan usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung.
 - b. Meningkatkan penerimaan devisa dengan potensi besar untuk mendukung perkembangan sektor lainnya.
 - c. Meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat, melalui peningkatan belanja wisatawan yang berdampak langsung maupun tidak langsung pada perekonomian lokal.
 - d. Meningkatkan penjualan produk lokal.
 - e. Memberikan dukungan pada pembangunan daerah.

2. Aspek sosial budaya

Keberagaman kekayaan sosial budaya merupakan fondasi utama untuk pengembangan sektor pariwisata. Aspek sosial budaya menjadi salah satu elemen pendukung untuk suksesnya suatu destinasi wisata, menarik minat para wisatawan. Keberadaan aspek sosial budaya juga dapat mendukung pelestarian

sumber daya alam, membuktikan bahwa hubungan antara aspek sosial budaya masyarakat dan konservasi sumber daya alam saling terkait. Oleh karena itu, kemampuan untuk merawat dan memajukan warisan budaya harus menjadi perhatian bersama, baik dari pemerintah maupun lapisan masyarakat.

3. Aspek lingkungan

Perkembangan wisata alam dan lingkungan memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, upaya pengembangan wisata alam dan lingkungan selalu berusaha untuk menghindari dampak negatif terhadap ekosistem, dengan menerapkan perencanaan yang terstruktur dan terarah.

Keberadaan pariwisata berpotensi memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, termasuk peningkatan pendapatan, peluang pekerjaan yang lebih banyak, dan potensi untuk berwirausaha. Dalam suatu aktivitas pariwisata, terjadi dampak ekonomi yang bisa bersifat positif maupun negatif. Dampak positifnya bisa bersifat langsung (*direct impact*), yang terlihat secara nyata. Selain dampak positif langsung, akan muncul pula dampak tidak langsung, yang bersifat tidak terlihat secara langsung (*indirect impact*).

Dampak tidak langsung merujuk pada aktivitas ekonomi lokal yang timbul dari belanja oleh unit usaha yang menerima dampak secara langsung, serta dampak lanjutan yang terjadi sebagai akibat tambahan pendapatan masyarakat setempat (*induced impact*). Dampak lanjutan ini menggambarkan kegiatan ekonomi lokal yang berkembang dari peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Dalam konteks kegiatan pariwisata, dampak ekonomi yang muncul dianalisis berdasarkan total pengeluaran wisatawan, yang melibatkan biaya untuk akomodasi, konsumsi, transportasi ke lokasi wisata, pembelian souvenir, dan pengeluaran lainnya. Estimasi total pengeluaran wisatawan dihitung berdasarkan jumlah keseluruhan kunjungan dengan rata-rata pengeluaran dalam satu kali kunjungan wisata.

2.2. Kondisi Umum Wilayah

Lokasi penelitian Air Terjun Way Kalam terletak di lereng Gunung Rajabasa, di Register 3 Gunung Rajabasa, yang termasuk dalam Kawasan Hutan Lindung KPH Way Pisang. Kawasan ini menerapkan konsep Hutan Desa sebagai sumber air, hasil hutan non-kayu, dan juga sebagai destinasi wisata itu sendiri. Air Terjun ini berada di Dusun 2 Desa Way Kalam, Kecamatan Penengahan, Kabupaten

Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Wilayah lereng Gunung Rajabasa ini mencakup sekitar ± 400 hektar, dengan Air Terjun Way Kalam yang memiliki ketinggian sekitar 40 meter. Untuk mencapai air terjun ini, terdapat akses jalan dari desa yang sepanjang sekitar 2 km. Air Terjun Way Kalam ini dikelilingi oleh tebing-tebing yang memayungi aliran air alami, ditumbuhi oleh tanaman hijau seperti pakis dan flora lainnya (Fatika, 2021).

Air Terjun Way Kalam dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung pengembangan daya tarik wisata alamnya. Selain itu, tempat ini memiliki karakteristik *Sapta Pesona* yang meliputi keamanan, ketertiban, kebersihan, keasrian, keindahan, keramahan, dan pengalaman berkesan, yang tidak hanya menampilkan keindahan alamnya tetapi juga mengintegrasikan unsur-unsur ekologis yang sesuai dengan konsep *Sapta Pesona* tersebut. Air Terjun Way Kalam memiliki aksesibilitas yang baik, dengan rambu petunjuk yang memandu menuju lokasi air terjun, dan jalan yang terbuat dari beton yang memudahkan akses ke Air Terjun Way Kalam. Tidak hanya itu, dalam atraksinya, terdapat dua air terjun di Desa Way Kalam, yaitu Air Terjun Indukan dan Air Terjun Anakan, yang memerlukan perjalanan trekking yang cukup jauh untuk mencapainya, dan juga tersedia tempat berkemah untuk penginapan. Selain itu, terdapat fasilitas tambahan seperti gazebo untuk bersantai, fasilitas keagamaan, toilet, tempat pembuangan sampah, dan area parkir.

2.3. Persepsi

Persepsi dapat dijelaskan sebagai suatu proses di mana pesan atau informasi memasuki pikiran manusia dan terintegrasi dengan pemikiran, perasaan, dan pengalaman individu. Teori pembelajaran sosial menganggap bahwa perilaku seseorang tidak hanya bersifat refleks otomatis terhadap stimulus, tetapi juga merupakan hasil dari interaksi antara lingkungan dan skema kognitif individu itu sendiri. Bentuk persepsi mencakup potensi penuh dari keterlibatan aktif individu, termasuk kemampuan penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, preferensi, sikap, dan elemen-elemen lainnya.

Persepsi tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui suatu proses kealaman fisik. Proses ini, memiliki rangsangan yang diterima oleh alat indra yang

diterima kemudian dikirimkan oleh syaraf sensoris ke otak, yang merupakan proses fisiologis. Setelah itu, terjadi suatu proses di otak yang memungkinkan individu menyadari apa yang diterimanya melalui reseptor sebagai suatu rangsangan. Proses yang terjadi dalam otak, yang merupakan pusat kesadaran, disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian, tahap akhir dari proses persepsi adalah ketika individu menyadari dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya melalui alat indra (*reseptor*). Konteks wisatawan, persepsi merupakan kemampuan otak untuk mengartikan stimulus atau menerjemahkan proses yang masuk ke dalam alat indra manusia. Oleh karena itu, persepsi wisatawan adalah proses di mana wisatawan menerima dan mengartikan stimulus yang diterimanya sehingga memperoleh makna tertentu.

2.4. Pengunjung

Wisatawan merujuk pada individu atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata. Namun, jika mereka tinggal kurang dari 24 jam di suatu tempat, mereka disebut sebagai pengunjung. Menurut *International Union of Official Travel Organization* (IUOTO), pengunjung adalah seseorang atau kelompok orang yang datang ke suatu kawasan wisata dengan tujuan berwisata dan tidak menerima gaji atau menjalankan pekerjaan. Pilihan objek wisata yang dipilih oleh wisatawan bervariasi, tergantung pada motivasi mereka untuk mengunjungi suatu destinasi yang secara erat terkait dengan kegiatan wisata yang akan diambil oleh wisatawan tersebut.

Berdasarkan area geografis perjalanannya, terdapat pembagian wisatawan menjadi dua kategori: wisatawan asing dan wisatawan domestik (atau dalam konteks Bahasa Indonesia, wisatawan nusantara). Wisatawan asing adalah mereka yang tinggal di suatu negara tetapi melakukan perjalanan ke negara lain, bukan tempat tinggal mereka, untuk tujuan wisata. Sementara itu, wisatawan domestik merujuk pada mereka yang melakukan perjalanan di dalam daerah atau negara tempat tinggal mereka. Selain itu, ada pula istilah wisatawan transit, yang merujuk pada wisatawan yang melakukan perjalanan ke suatu negara asing, bukan karena keinginannya, tetapi karena keharusan untuk singgah di negara tersebut sebagai perhentian menuju tujuan akhirnya yang berada di negara lain.

Pengunjung digolongkan dalam dua kategori yaitu:

1. Wisatawan (*tourist*) adalah mereka yang menghabiskan minimal 24 jam di tempat yang mereka kunjungi, dengan tujuan yang dapat dikelompokkan menjadi:
 - a. Pesiari (*leisure*) Wisata rekreasi (*leisure*) yang bertujuan untuk relaksasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan, dan kegiatan olahraga.
 - b. Wisata bisnis (*business*), perjalanan keluarga, pertemuan, tugas, dan keperluan lainnya.
2. Pelancong (*excursionist*) adalah pengunjung sementara yang mengunjungi suatu tempat wisata untuk kurun waktu kurang dari 24 jam.

Pengunjung memiliki pandangan yang mendukung perkembangan objek wisata, selama kegiatan wisata tersebut tidak merusak lingkungan dan sesuai dengan kondisi alam yang ada.

2.5. Kepuasan Wisatawan

Menurut Satriawan (2022) dan Wiratini (2018), kepuasan wisatawan terkait dengan kualitas pelayanan yang berpengaruh pada kemungkinan mereka untuk kembali berkunjung. Pendapat ini diperkuat oleh Gayatri (2018) yang menegaskan bahwa semakin tinggi standar pelayanan, semakin besar kepuasan yang dirasakan. Ketersediaan fasilitas, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya, mempengaruhi kepuasan serta minat wisatawan untuk mengunjungi kembali tempat wisata tersebut. Menurut Kotler, fasilitas adalah segala sesuatu yang disediakan oleh penyedia jasa dengan tujuan memberikan tingkat kepuasan maksimal kepada konsumen. Konteks wisata, fasilitas wisata merupakan sarana pendukung yang dapat menciptakan pengalaman menyenangkan dengan memberikan kemudahan dan memenuhi kebutuhan wisatawan dalam menikmati produk wisata yang ditawarkan. Sarana wisata adalah segala kelengkapan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisata. Konsep fasilitas wisata, menurut Jansen-Verbeke dapat dibagi menjadi dua kategori utama: fasilitas primer dan fasilitas penunjang. Fasilitas primer adalah objek wisata yang berfungsi sebagai daya tarik utama, sementara fasilitas penunjang adalah bangunan di luar fasilitas primer yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata.

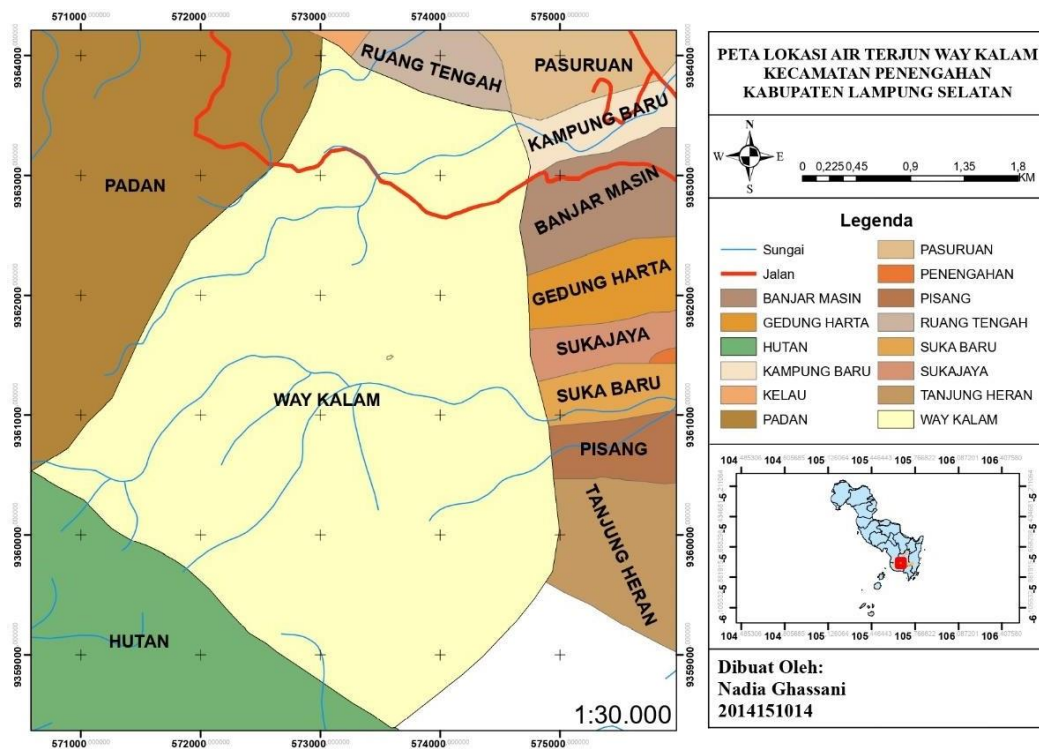
Fasilitas penunjang sendiri dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu fasilitas sekunder dan fasilitas kondisional.

Fasilitas dalam pariwisata memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kepuasan para pengunjung. Ini merupakan elemen penting dalam pengembangan industri pariwisata. Ketersediaan fasilitas pariwisata sangat krusial di destinasi wisata. Fasilitas-fasilitas ini harus disediakan oleh penyedia layanan untuk memastikan kepuasan maksimal bagi konsumen. Pengelolaan destinasi wisata, fasilitas pariwisata memiliki dampak yang besar, seperti yang diungkapkan oleh Sugiarto (2021) yang menyatakan bahwa adanya fasilitas akan mendorong wisatawan untuk menghabiskan waktu yang lebih lama dalam menikmati objek wisata. Sarana dan layanan yang memadai mempermudah akses menuju objek wisata dan mobilitas di sekitar lokasi tersebut. Kepuasan para pengunjung juga dipengaruhi oleh persepsi mereka mengenai kualitas pelayanan, kondisi tempat, harga, serta faktor-faktor pribadi dan situasional. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kepuasan pengunjung adalah bagaimana pelanggan menilai kualitas layanan, dengan fokus pada lima dimensi kualitas jasa: bukti fisik, keandalan, responsivitas, jaminan, dan empati.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Lokasi Penelitian ini adalah Air Terjun Way Kalam yang berlokasi di wilayah KPH Way Pisang, tepatnya di Desa Way Kalam, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2023. Untuk informasi lebih lanjut, peta lokasi penelitian disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

3.2. Alat dan Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini merupakan Air Terjun Way Kalam Lampung Selatan, dengan alat yang digunakan pada saat penelitian diantaranya, *Smartphone*, laptop, aplikasi *Arcgis*, *Microsoft office* yang digunakan yaitu *Microsoft word*, RPHJP KPH Way Pisang dan kuesioner untuk pengunjung.

3.3. Jenis Data

Informasi yang digunakan dalam studi ini terbagi menjadi dua jenis data: data primer dan data sekunder, yang menjadi penunjang analisis pada Objek Wisata Alam Air Terjun Way Kalam. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber asli atau dari penelitian itu sendiri (Pramiyati, 2017). Pengumpulan data primer melibatkan penggunaan kuesioner dan teknik observasi. Data primer mencakup catatan dari hasil kuesioner, hasil dari pengamatan langsung di lapangan, informasi yang diperoleh dari responden, dan data yang disediakan oleh pihak pengelola (Sugiyono, 2018). Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui studi literatur (Hutagalung, 2019). Penggunaan data sekunder bertujuan untuk memahami kondisi umum dan tata letak Objek Wisata Alam Air Terjun Way Kalam. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan skala *likert*.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua metode utama Observasi dan Kuesione diantaranya:

1. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melihat langsung keadaan di lapangan lokasi penelitian untuk mengumpulkan data kondisi sumber daya alam yaitu, wisata alam Air Terjun Way Kalam dan memperhatikan kegiatan serta melakukan verifikasi data sekunder. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung objek-objek yang ada (Sugiarto, 2021). Pengumpulan data dengan observasi dilakukan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi objek wisata daya tarik dan mendapatkan data-data yang diperlukan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden. Kuesioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi pribadi misalnya sikap, opini, harapan dan keinginan responden (Walimbo, 2017). Metode ini menggunakan pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup, adalah pertanyaannya terbatas dengan jawabannya sehingga memudahkan peneliti menganalisisnya. Metode ini menggunakan lembar daftar pertanyaan dengan jawaban yang telah dipersiapkan untuk dipilih, seperti setuju, tidak setuju, ya, tidak, sangat baik, cukup, kurang, netral. Metode ini menggunakan sekitar 98 responden yang didapatkan dari rumus yaitu Slovin yang akan menjawab pertanyaan sebanyak 47 yang telah di buat terkait objek Wisata Alam Air Terjun Way Kalam dengan Teknik *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik yang dilakukan dengan pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada di dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Mengolah datanya menggunakan skala *likert* yaitu skala perhitungan yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat orang lain mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018).

3.5. Analisis Data

Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata atau laporan dari orang, serta perilaku yang dapat diamati (Savenny, 2017). Penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode observasi pada objek wisata dan melalui kuesioner. Data-data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif, yakni dengan cara menganalisis, menggambarkan, dan merangkum berbagai kondisi. Aspek yang diambil dalam pengumpulan data mencakup Objek dan Daya Tarik, Akomodasi, Fasilitas dan Pelayanan, Infrastruktur, serta Organisasi dan Sumber Daya Manusia. Penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan teknik pengambilan data *simple random sampling*. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan

menggunakan analisis deskriptif kualitatif menggunakan skala *likert*. Dalam analisis deskriptif, nilai-nilai skala *likert* diubah menjadi kualitatif, dan hasilnya disajikan untuk lima komponen yang dievaluasi: Objek dan Daya Tarik, Akomodasi, Fasilitas dan Pelayanan, Infrastruktur, serta Organisasi dan Sumber Daya Manusia. Terdapat empat alternatif jawaban pada skala *likert*, yaitu sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Hasil *skoring* ini kemudian diolah dengan menggunakan teknik penilaian *one score one indicator* (satu nilai untuk satu pernyataan). Setiap variabel pada pernyataan kuesioner akan diolah untuk mendapatkan nilai skor dengan menggunakan skala *likert*. Setiap variabel pada pernyataan kuesioner akan diolah untuk mendapatkan nilai skor dengan menggunakan skala *likert*.

1. Perhitungan *Scoring* Skala *Likert* yang dapat dihitung dengan rumus :

$$NL = \sum(n1 \times 1) + (n2 \times 2) + (n3 \times 3) + (n4 \times 4)$$

Keterangan:

NL = nilai *scoring* skala *likert*

n = Jumlah jawaban *score* (alternatif *score* likert 1 sampai 4)

2. Perhitungan untuk rata-rata setiap pertanyaan ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{NL}{x}$$

Keterangan:

Q = rata-rata aspek pernyataan ke-i

NL = nilai *scoring* skala *likert*

x = jumlah sampel responden

Kemudian nilai kumulatif, yakni perhitungan nilai persepsi secara keseluruhan.

3. Perhitungan untuk nilai akhir dihitung dengan rumus:

$$NA = \frac{Q1+Q2+Q3+Q4+\dots+Qp}{p}$$

Keterangan:

NA = nilai akhir

Qp = rata-rata tiap aspek pernyataan

Menurut Sudaryono (2017), dalam penelitian ini digunakan batas toleransi kesalahan (e) sebesar 10%, hal ini dipilih untuk mengurangi nilai kesalahan yang mungkin timbul. Jumlah responden yang diambil sebanyak 98 orang. Penentuan sampel masing-masing responden dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, dengan pertimbangan bahwa pengunjung yang berpartisipasi tidak dibatasi dari segi usia, namun untuk kelompok usia responden berkisar antara 17-60 tahun. Dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah responden pada penelitian ini sebagai berikut:

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas error 10%

1 = bilangan konstan

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{4348}{1 + 4348(10\%)^2} \\ &= \frac{4348}{44,48} \\ &= 97,75 \\ &= 98 \text{ responden} \end{aligned}$$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian dengan judul Evaluasi Destinasi Wisata Alam Air Terjun Way Kalam Lampung Selatan Provinsi Lampung, sebagai berikut:

1. Kondisi destinasi Wisata Alam Air Terjun Way Kalam baik, namun terdapat beberapa bagian yang perlu ditinjau dan untuk dilakukan perbaikan terutama infrastruktur dan juga penambahan fasilitas dan pelayanan.
2. Penilaian atas kondisi Wisata Alam Air Terjun Way Kalam, menurut penilaian dari para pengunjung, menunjukkan kategori yang baik. Nilai rata-rata berdasarkan skala *likert* untuk daya tarik maupun objek destinasi mencapai 4. Infrastruktur (pembangunan), fasilitas pada destinasi serta pelayanan yang tersedia, dan akomodasi masing-masing mencapai nilai rata-rata berdasarkan skala *likert* yaitu 3, 2, dan 3. Aspek organisasi dan sumber daya alam mendapatkan nilai rata-rata berdasarkan skala *likert* yaitu 4. Keseluruhan penilaian menunjukkan bahwa destinasi Wisata Alam Air Terjun Way Kalam secara keseluruhan dinilai baik berdasarkan kriteria yang ada.
3. Persepsi pengunjung terhadap destinasi Wisata Alam Air Terjun Way Kalam dapat dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung merasakan kepuasan dalam berbagai aspek, daya tarik maupun objek Destinasi, infrastruktur (pembangunan), fasilitas pada destinasi serta pelayanan yang tersedia, hingga akomodasi, serta kinerja organisasi dan sumber daya manusia yang terlibat.

4. Evaluasi terhadap destinasi Air Terjun Way Kalam ini meliputi daya tarik maupun objek destinasi, infrastruktur (pembangunan), fasilitas pada destinasi serta pelayanan yang tersedia, akomodasi serta organisasi dan sumber daya manusia. Komponen yang perlu diperbaiki dan dikembangkan yaitu infrastruktur dan fasilitas serta pelayanan seperti kondisi jalan, akses listrik, pembuatan anak tangga yang layak, lahan parkir yang perlu perbaikan, penambahan luas dan juga lahan parkir yang terbuat dari semen ataupun *paving* bukan dari tanah. Pembuatan musholla, penambahan toilet, pembuatan loket untuk tiket, perbaikan gazebo bawah, penambahan papan informasi maupun larangan dan peringatan, serta adanya pusat informasi, dan juga penambahan warung.

5.2. Saran

Saran-saran dari hasil penelitian ini ditujukan pada :

Saran Kepada Pengelola yaitu meningkatkan pengelolaan seperti merawat fasilitas yang mungkin kurang atau belum tersedia di objek wisata ini. Hal ini bertujuan untuk memperluas dan mempertahankan pengembangan wisata ini secara berkelanjutan.

Saran Kepada KPH Way Pisang yaitu lebih mengawasi pengelolaan Air Terjun Way Kalam. Kebersihan lokasi air terjun menjadi perhatian utama, terutama sampah-sampah seperti bekas sikat gigi, plastik bekas sabun mandi, plastik bekas makanan.

Saran Kepada Mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian di Air Terjun Way Kalam adalah lebih membuat strategi pengembangan dan juga membuat persepsi terhadap masyarakat akan Air Terjun Way Kalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, K., Satriawan, R., dan Susanty, S. 2022. Pengembangan Wisata Olahraga berbasis Camping untuk meningkatkan pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Pela. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*. 3(2):1392-1401.
- Andiani, N. D., Widyastini, N. M. A. 2017. Pengemasan Produk Wisata Oleh Pokdarwis Sebagai Salah Satu Model Pariwisata Alternatif. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*: 20(11):1-13.
- Ali, A. S., Wahyudi, B., Karnelis, K., dan Basriwijaya, K. M. Z. 2022. Pengaruh Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Wisata Hutan Mangrove Kota Langsa. *Journal of Innovation Research and Knowledge*. 2(5):2207-2216.
- Aprilia, E.R., Sunarti, dan Pangestuti, E. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 51(2):16-21.
- Arnita, V. 2022. Pengaruh Wisata Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Suka Jaya Batubara. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*. 3(2):207-211.
- Aryaningtyas, A. T., dan Th, Maharani, Th, A.D. 2021. Pembinaan Pengelola Usaha Daya Tarik Wisata di Jawa Tengah: Sosialisasi Standar Usaha. *KACANEGARA. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 4(1):59-64.
- Asialiantin, I. Gusti Ayu Adek F., dan Tripalupi, L. E. 2022. Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri Kabupaten Tabanan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 10(1):65-71.
- Asli, A. M. 2019. Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. *Jurnal Reformasi*. 9(2):161-167.
- Bunyanissa'adati, Sasongko, W., Sari, K.E. 2021. Pengembangan Objek Wisata Sunan Kudus Berdasarkan Persepsi Pengunjung. *Jurnal Planning for Urban Region and Environment*. 10(3):137-146.

- Devriany, A., Handini, K. D., Virmando, E., dan Febrianti, R. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Pariwisata Sehat Di Desa Rebo Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*. 1(1):5-12.
- Devy, H. A. dan Soemanto, R.B. 2017. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi Dilema*. 32(1):34-44.
- Egar, N., Yulianti, F., Musarokah, S., dan Fahmi, D. A. 2019. Pemberdayaan Remaja Desa Wisata Bendosari Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal Melalui Pelatihan Pembuatan Papan Informasi Berbahasa Inggris dan Indonesia. *Journal of Dedicators Community*. 3(1):62-70.
- Fadjarwati, N., dan Wahyudin, B. 2022. Evaluasi Kinerja Aset Fasilitas Kawasan Wisata Alam Pangumbahan Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. 2(3):803-814.
- Fatika, S. 2021. *Analisis Keanekaragaman Makrozoobentos Di Wisata Air Terjun Way Kalam Kabupaten Lampung Selatan* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fitri, R. N., Santoso, E., dan Abdulrahman, W. 2017. Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi Kasus: Perbandingan Pembangunan Infrastruktur Desa Plangitan Kecamatan Pati Kabupaten Pati dan Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati). *Journal of Politic and Government Studies*. 6(4):51-60.
- Gayatri, R.P. 2018. *Penyediaan Infrastruktur yang Memadai sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. 2(1):19-20.
- Gustya, W. 2020. Analisis Perkembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten kerinci. *Jurnal Teori dan Riset Administrasi Publik*. 4(2):49-54.
- Hermawan, B. 2017. Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis Swot. *Jurnal Pariwisata*. 4(2):64-74.
- Hermawan, D., dan Hutagalung, S. 2022. *Model Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung*.
- Hermawan, H. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan: Studi *Community Based Tourism* di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Jurnal MediaWisata* 15(1).Diunduh 08.23.2019. <https://amptajurnal.ac.id/index.php/MWS/article/view/213>

- Heryati, Y. 2019. Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. 1(1):56-74.
- Hudiono, R. K. 2021. *Perencanaan Pengelolaan Pengunjung Objek Wisata Gua Batu Cermin Labuan Bajo (Doctoral dissertation)*. PhD diss.,
- Hutagalung, M. A. K. 2019. Analisa pembiayaan gadai emas di PT Bank Syari'ah Mandiri KCP Setia Budi. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*. 1(1):116-126.
- Ikrimah, I., Febryano, I. G., Herwanti, S., dan Hidayat, W. 2023. *Role of Tourism Awareness Group in Development of Way Kalam Waterfall at Way Pisang Forest Management Unit, Lampung Province, Indonesia*. *Journal of Green Economy and Low-Carbon Development*. 2(1):19-26.
- Jabua, F. N. 2018. Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Objek Wisata Dataran Tinggi Dieng Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Planologi Unpas*. 5(1):897-902.
- Jupri, A., Syirojulmunir, D., Firmansyah, A., Prasedya, E. S., dan Rozi, T. 2022. Rancang Bangun Papan Informasi Destinasi Wisata sebagai Penunjuk Lokasi Wisatawan di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 5(1):380-385.
- Kisyanto, G. E., Muharram, M. A. F., Rozy, M. F., dan Williyanto, S. 2023. Membangun Eksistensi Desa Pakuwon Melalui Pembuatan Petunjuk Arah Wisata Alam Gunung Tilu. *Abdimas Galuh*. 5(2):1750-1760.
- Kumaji, R. A., Hakim, L., dan Pangestuti, E. 2021. *Ecolodge Sebagai Sarana Akomodasi Pariwisata Berkelanjutan*. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*. 15(1):27-42.
- Kurniawan, G. I., dan Homan, H. S. 2023. Peningkatan Literasi Pengelolaan Keuangan Objek Wisata di Desa Wisata dan Homestay Sindangkasih Garut. Wikrama Parahita: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 7(2):249-256.
- Kurniansah, R., dan Khali, M. S. 2018. Ketersediaan Akomodasi Pariwisata Dalam Mendukung Pariwisata Perkotaan (*Urban Tourism*) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Bina Wakya*. 1(1):39-44.
- Lalika, H. B., Herwanti, S., Febryano, I. G., dan Winarno, G. D. 2020. Persepsi pengunjung terhadap pengembangan ekowisata di Kebun Raya Liwa. *Jurnal Belantara*. 3(1):25-31.

- Listin, A., Ariska, L., Fani, L. A., Safitri, R., dan Puja, S. D. 2021. Potensi Wisata Alam Air Terjun Aik Penyaber Desa Kepong. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*. 2(1):105-110.
- Listyorini, H., Yuwanti, S., Aprilliyani, R., Yuliamnir, H., dan Aswan, M. K. 2022. Pemasaran Destinasi Pariwisata Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*. 2(3):36-53.
- Mahagangga, I., Anom, I., dan Kusuma Negara, I. 2021. Turismemorfofosis Sebagai Perkembangan Pariwisata di Badung, Banyuwangi dan Liwi Timur. *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*. 9(1):88-101.
- Marcelina, D., Febryano, I. G., Setiawan, A., dan Yuwono, S. B. 2018. Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata di pusat latihan gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*. 1(2):45-53.
- Marpaung, B. 2019. Pengaruh Daya Tarik, Kualitas Pelayanan, Fasilitas Dan Keselamatan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Interventing Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan. *Mpu Procuratio*. 1(2):144-155.
- Monik, D. T., Harianto, S. P., dan Setiawan, A. 2021. Analisis Persepsi Pengunjung Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan. *Jurnal Hutan Tropis*. 9(2):311-320.
- Muhajirin, M., Wunas, S., dan Rachman, T. 2017. Pengembangan sistem transportasi sungai dalam mendukung ekowisata Sungai Tallo Kota Makassar. *Jurnal Transportasi Multimoda*. 13(4):191-198.
- Najib, N. N. 2019. Perencanaan interpretasi wisata di Resort Minasa Te'ne, Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. *Jurnal Penelitian Kehutanan Bonita*. 1(1):24-33.
- Nopriliansyah. 2021. Analisis Daya Dukung Ekowisata Air Terjun Way Kalam Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri.Lampung. *Jurnal Pariwisata*. 7(2):124-131.
- Nurbaiti, N., Harianto, S. P., Iswandaru, D., dan Febryano, I. G. 2020. Persepsi pengunjung terhadap wisata bahari di Pantai Klara, Provinsi Lampung. *Journal of Tropical Marine Science*. 3(2):65-73.
- Octaria, P., Mulatsih, S., dan Ekayani, M. 2017. Analisis kesediaan membayar pengunjung terhadap paket wisata pendidikan lingkungan di Taman Wisata Alam Wira Garden Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*. 7(2):122-127.

- Paksahan, R. 2018. Implementasi Prinsip Pariwisata Berbasis Komunitas Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglinggo Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*. 5(1):103-116.
- Pamungkas, K. E., Mistriani, N., dan Mulyani, S. 2022. Analisis Pengembangan Hutan Pinus Pongoran Sebagai Destinasi Wisata Alam di Kabupaten Pati. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*. 18(1):08-25.
- Permadi, L. A., Muttaqullah., Weni, R. 2021. Kriteria Homestay di Desa Wisata yang Memenuhi Prinsip-prinsip Wisata Halal: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Magester Manajemen*. 10(3):227-235.
- Pradana, Wahyu, M.I., dan Mahendra, G.K. 2021. Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Di Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*. 3(2):73-85
- Pramusita, A., dan Sarinastiti, E. N. 2018. Aspek sosial ekonomi masyarakat lokal dalam pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo. *Jurnal Pariwisata Terapan*. 2(1):14-25.
- Prasetyo, D., Darmawan, A., Dewi, B.S. 2019. Persepsi wisatawan dan individu kunci tentang pengelolaan ekowisata di Lampung Mangrove Center. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(1):22-29
- Prastawa, H., Mahachandra, M., Purwaningsih, R., dan Satriyo, E. 2019. Redesain Fasilitas Tangga Sebagai Evaluasi Ergonomi dengan Kerangka *Ideas* dan Analisis *Posture Evaluation Index* pada Objek Wisata Muria Kudus. *Jurnal Ergonomi dan K3*. 3(2):17-23.
- Prayogi, D. 2017. Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Kota Malang Berbasis Sumber Daya Lokal. *Jurnal Pesona*. 2(1):1-13.
- Prihanta, W., Syarifuddin, A., dan Zainuri, A. M. 2017. Pembentukan kawasan ekonomi melalui pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. *Jurnal Dedikasi*. 14(1):73-84.
- Purwita, D. G., dan Yasa, G. P. P. A. 2019. Perancangan Ulang Simbol Dan Papan Penunjuk Arah Pada Area Obyek Wisata *Monkey Forest*. *Jurnal Lentera Widya*. 1(1):15-20.
- Ratmaja, L., dan Pattaray, A. 2019. Homestay sebagai Pengembangan Usaha Masyarakat di Desa Wisata Kembang Kuning Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*. 13(2):37-48.
- Rattu, F. V., Tulung, E. C. M., dan Sangian, M. M. 2023. Identifikasi Potensi Objek Wisata Pantai Batu Meja di Kelurahan Tongkaina. *HOSPITALITY AND TOURISM*. 6(1):321-333.

- Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang (RPHJP) KPHL Rajabasa. 2023.
- Rosadi, A. I., Sobakh, N., dan Indarti, N. 2023. Pengaruh Fasilitas Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Hutan Mangrove Nguling Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Equilibrium Nusantara*. 1(2):71-80.
- Sakti, A. A., dan Manvi, K. I. 2023. Tinjauan Wisatawan Tentang Fasilitas Penunjang di Objek Wisata Pemandian Alam Damai Wisata. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(2):15503-15508.
- Salambue, R., Fatayat, F., Mahdiyah, E., dan Andriyani, Y. 2020. Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*. 3(2):86-95.
- Satriawan, A., Abdillah, Y., dan Pangestuti, E. 2022. *Analisis Destination Image Terhadap Revisit Intention Melalui Satisfaction Dan Place Attachment: Literature Review*. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*. 16(1):146-157.
- Savenny, dan Pratiwi. 2017, *Persepsi Wisatawan Dalam Pemanfaatan Badan Jalan Sebagai Lahan Parkir Bagi Pengunjung Di Objek Wisata Kota Bukittinggi*, Diakses tanggal 2 Oktober 2017. melalui <http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal/view/zjV>.
- Setiawan, A. S., dan Batubara, R. P. 2022. Penerapan Prinsip Ekowisata di Situ Gede sebagai Daya Tarik Wisata Unggulan Kota Bogor. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 4(2):45-51.
- Setyanto, I. dan Pangestuti, E. 2019. Pengaruh komponen destinasi wisata (4A) terhadap kepuasan pengunjung Pantai Gemah Tulungagung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(1):157-167.
- Slamet, F. F., dan Fadjarwati, N. 2020. Evaluasi kinerja aset fasilitas wisata domba di Kabupaten Garut. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur dan Fasilitas*. 4(3): 183-194.
- Sofiyana, A., Winarno, G. D., dan Hidayat, W. 2019. Analisis daya dukung fisik, riil dan efektif ekowisata di Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(2):225-234.
- Soraya, T., Sulistyorini, R., dan Persada, C. 2021. Pengaruh pembangunan infrastruktur transportasi terhadap minat kunjungan kembali wisatawan dan preferensi wisatawan di Kabupaten Lampung Selatan. *Rekayasa, Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*. 25(1):10-14.
- Sudarwan, W. E., Zahra, S., dan Tabrani, M. B. 2021. Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai

- Sawarna Kabupaten Lebak. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*. 1(1):284-294.
- Sugiarto, S., Neviyarni, S., dan Firman, F. 2021. Peran penting sarana dan prasarana dalam pembelajaran bimbingan konseling di sekolah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*. 2(1):60-66.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2(1):220-245.
- Sulistiani, S., dan Munawar, A. 2018. Analisis Fasilitas Parkir Dan Aksesibilitas Obyek Wisata Goa Gong, Pacitan. *Jurnal Riset Rekayasa Sipil*. 1(2):71-81.
- Suprayitno, H., dan Soemitro, R. A. A. 2018. "Preliminary Reflexion on Basic Principle of Infrastructure Asset Management". *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur dan Fasilitas*. 2(1):1-10.
- Taning, N. P., Masyhudi, L., Hulfa, I., Idrus, S., dan Martayadi, U. 2022. Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Destinasi Wisata Alam Aik Nyet Desa Buwun Sejati. *Journal of Responsible Tourism*. 2(2): 379-392.
- Thalia, A., dan Nugroho, S. 2019. Strategi Pengembangan Desa Sayan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali, Sebagai Desa Wisata Berbasis Wisata Alam Bija. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 7(2):364-373.
- Tuasikal, T. 2021. Evaluasi Pengembangan Ekowisata pantai Batu Kuda Di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *JUSTE (Journal of Science and Technology)*. 2(1):78-89.
- Utami, A. L. 2020 . Potensi Transportasi Umum Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Kota Palangka Raya. *Jurnal Transportasi*. 20(3):201-212.
- Truong, V. N., dan Shimizu, T. 2017. *The Effect of Transportation on Tourism Promotion: Literature Review on Application of the Computable General Equilibrium (CGE) Model*. *Transportation Research Procedia*. 25:3096–3115. (Online). [https://doi.org/ 10.1016/j.trpro.2017.05.336](https://doi.org/10.1016/j.trpro.2017.05.336).
- Webliana, K., Syahputra, M., dan Rini, D. S. 2018. Analisis Persepsi dan Atraksi Wisata Alternatif untuk Mendukung Pengembangan Kawasan Air Terjun Tiu Teja, Lombok Utara. *Jurnal Belantara*. 1(2):123-133.
- Widagdyo, K.G. 2017. Pemasaran, Daya Tarik Ekowisata dan Minat Berkunjung Wisatawan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 7(2):261 - 276. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi>.

Wulandari M, Gunardi D.W, Agus W, Arief D. 2019. Persepsi wisatawan terhadap objek daya tarik wisata di Kebun Raya Liwa Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Belantara*. 6 (2):84-93.

Wulandari, V. dan Wahyuati, A. 2017. Pengaruh fasilitas, pelayanan, dan harga terhadap kepuasan wisatawan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6(3):1-20.